

---

## IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR MELALUI KAMPUS MENGAJAR PERINTIS DI SEKOLAH DASAR

**Aan Widiyono, Saidatul Irfana, dan Kholida Firdausia**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

---

### Kata Kunci:

**Merdeka Belajar, Kampus  
Mengajar Perintis (KMP)**

### ABSTRACT

*Independent Learning is an idea by Nadiem Makarim who is the Minister of Education and Culture to create superior Human Resources by prioritizing character education. The goal is to create critical, creative, collaborative, and skilled students. However, the current of learning cannot be applied optimally because of the COVID-19 pandemic. Over time, schools have implemented the new normal era by implementing learning in schools by implementing health protocols. That is what makes the government hold Pioneer Teaching Campus activities where students teach during pandemic events. This activity is expected to help schools to maximize learning during the pandemic.*

---

### ABSTRAK

Merdeka Belajar merupakan gagasan yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim yang merupakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan pendidikan karakter. Tujuannya yaitu menciptakan peserta didik yang kritis, kreatif, kolaboratif dan terampil. Namun, pembelajaran pada saat ini tidak bisa diterapkan dengan maksimal karena terkendala masa pandemi COVID-19. Seiring berjalannya waktu, sekolah-sekolah sudah menerapkan era *New normal* dengan melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan. Hal itulah yang membuat pemerintah mengadakan kegiatan Kampus Mengajar Perintis dimana mahasiswa memberi pengajaran selama masa pandemi. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu sekolah untuk memaksimalkan pembelajaran pada masa pandemi.

Email:

[aan.widiyono@unisnu.ac.id](mailto:aan.widiyono@unisnu.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan harus memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata. Untuk melahirkan tujuan nasional pendidikan seperti dalam hal mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan yang melahirkan keadilan sosial, hal ini tentunya harus didukung oleh sistem yang terintegrasi dan dibangun secara bersama-sama.

Implementasi pendidikan harus selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zamannya karena pendidikan merupakan bekal yang harus dimiliki oleh manusia dalam menjalani

kehidupan yang semakin maju dan berkembang. Karena itulah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia, Nadiem Anwar Makarim mencetuskan program “Merdeka Belajar” yang bertujuan untuk merespons kebutuhan pendidikan terhadap era revolusi industri 4.0.

Era revolusi industri 4.0 memiliki kebutuhan utama yakni mencapai penguasaan terhadap materi literasi terpadu dan numerasi. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut perlu dibuat sebuah terobosan dibidang pendidikan, salah satunya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Suhartoyo dkk., 2020).

Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat. (Siregar dkk., 2020).

Kebijakan program Merdeka Belajar tidak hanya dicanangkan pada tingkat pendidikan dasar saja, namun juga dicanangkan untuk tingkat perguruan tinggi. Program merdeka belajar untuk tingkat perguruan tinggi diberi nama Kampus Merdeka Belajar. Dalam program kampus merdeka belajar terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh para mahasiswa, salah satu contoh kegiatannya yakni program Kampus Mengajar Perintis (KMP).

Kampus Mengajar Perintis sendiri merupakan suatu program dimana selama masa pandemi ini para mahasiswa, terkhusus mahasiswa fakultas pendidikan diberikan pelatihan dari berbagai pihak yang kompeten agar mereka siap membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang ada di daerahnya. Tujuan diadakannya program ini adalah agar para sekolah yang ter dampak Covid-19 dapat terus melaksanakan pembelajaran dan menerapkan program merdeka belajar yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sekolah yang menjadi mitra dari program KMP sendiri haruslah tingkat sekolah dasar.

Sekolah yang menjadi mitra kami dalam pelaksanaan program KMP yakni SDN 01 Sowanlor yang terletak di desa Sowan. Alasan kami memilih sekolah mitra di SDN 01 Sowanlor adalah jaraknya yang tidak terlalu jauh dari domisili mahasiswa dan juga SDN 01 Sowan lor juga nilai akreditasinya masih B. Dimana Sekolah berakreditasi B merupakan syarat wajib untuk menjadi mitra dari pelaksanaan program KMP.

Berdasarkan paparan tersebut, topik yang dikaji Penulis dalam artikel ini berisi tentang analisis mendalam terkait Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di SDN 01 Sowan Lor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian telaah kajian literatur. Penelitian telaah kajian literatur merupakan penelitian yang mengolah dan mengumpulkan bahan penelitian yang berupa data pustaka yang dapat diperoleh dari buku ataupun jurnal (Sherly dkk., 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan implementasi kegiatan merdeka belajar dengan program Kampus Mengajar Perintis. Adapun tahapannya sebagai berikut: 1) Menyusun rencana topik-topik yang akan dikaji; 2) Mencari sumber pustaka yang relevan dengan kajian dan memilih materi dari berbagai sumber pustaka yang sesuai; 3) Data yang di dapat dari kajian materi selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam membuat pembahasan dan kesimpulan. (Savitri, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Landasan Merdeka Belajar

Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter supaya daya pikir, kreativitas setiap pelajar berkembang (Savitri, 2020). Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka.

Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan (Prayogo, 2020). Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat. Pendidikan dalam merdeka belajar mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif (Sherly dkk., 2020).

Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menambahkan fakta baru bahwa dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun saja, Indonesia telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini tidak lain bertujuan untuk menjawab kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Hal ini diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik memiliki daya saing di masa yang akan datang (Suhartoyo dkk., 2020). Langkah-langkah yang perlu disiapkan dalam mengimplementasikan merdeka belajar, diantaranya: a) Kepala sekolah; Menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan merdeka belajar, b) Guru; Menjadi sosok yang terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, c) Peserta didik; hendaknya psikologi peserta didik dalam keadaan siap dan suasana hati yang bahagia, mulai dibiasakan untuk berpikir kritis dan selalu bersikap ingin tahu serta mampu menganalisis pertanyaan terbuka, d) Wali murid dan lingkungan; dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar peserta didik dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah dan lingkungan, e) Dinas pendidikan dan kebudayaan; menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan merdeka belajar (Mendikbud, 2020).

### Gambaran Umum Kampus Mengajar Perintis

Kampus Mengajar Perintis (KMP) merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program KMP ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang terdampak pandemi dengan memperdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah dasar tersebut.

Mahasiswa ditugaskan untuk membantu para guru dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran atau administrasi sekolah di tengah pandemi Covid-19. Hal ini program KMP memberikan manfaat, seperti dalam hal membimbing belajar bagi para peserta didik di tingkat sekolah dasar dan sekaligus pemberdayaan mahasiswa pendidikan untuk membantu kegiatan sekolah (Pendidikan & Kebudayaan, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di sekolah sangat terkendala dengan permasalahan logistik, dan ada juga risiko hilangnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dengan adanya mahasiswa peserta KMP di sekolah tentunya diharapkan dapat membantu pelaksanaan pembelajaran di SD agar pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pembelajaran jarak jauh dapat menyebabkan para mahasiswa kurang mendapatkan kesempatan mengasah berbagai kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki. Program KMP yang diikuti para mahasiswa diharapkan memiliki kesempatan dalam mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter, serta mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengajar. Program KMP ini merupakan hasil kolaborasi antara Direktorat Sekolah Dasar dengan Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Ditjen Dikti Kemendikbud, serta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota (Pendidikan & Kebudayaan, 2020)..

### **Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar**

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas, maka kami selaku peneliti dapat menganalisis terkait dengan Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di SDN 01 Sowan Lor. Kampus Mengajar Perintis (KMP) merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Pelaksanaan kegiatan Kampus Mengajar Perintis diawali dengan seleksi mahasiswa di tingkat Program Studi dan Fakultas. Pada Universitas Islam Nahdlatul Ulama' seleksi dilakukan untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Berdasarkan hasil seleksi terpilihlah 10 mahasiswa PGSD dan 14 mahasiswa PBI. Kemudian ke-24 mahasiswa melakukan pemberkasan berdasarkan berbagai persyaratan yang telah ditentukan oleh Kemendikbud dan pendataan mahasiswa dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) sekaligus melakukan verifikasi data sekolah.

Setelah selesai pemberkasan, mahasiswa mengikuti pembekalan oleh Kemendikbud secara daring dengan mendatangkan para Narasumber yang berkompeten dalam bidangnya selama 5 hari. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan kemudian melepas tugas para mahasiswa KMP supaya dapat melaksanakan tugasnya dalam membantu para guru dan Kepala Sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran atau administrasi sekolah di tengah pandemi Covid-19. Setelah mengikuti pelepasan, para mahasiswa melaksanakan tugasnya di sekolah tujuan.

Program KMP berkaitan dengan tujuan dari dilaksanakannya Kampus Merdeka yakni agar memiliki hubungan antara dunia perguruan tinggi dengan dunia nyata atau dunia kerja. Harapan dari adanya program KMP supaya mahasiswa menjadi *agent of change* yang mampu memberikan inspirasi di lingkungan masyarakat dan tentunya membantu sekolah untuk bisa bertahan melaksanakan pembelajarannya dengan transfer penerapan teknologi-teknologi yang dikuasai oleh para mahasiswa.

Pelaksanaan merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di SDN 01 Sowan Lor memerlukan adaptasi ketika pertama kali mahasiswa KMP diterjunkan. Tujuan dari pelaksanaan program merdeka belajar ini sendiri memfokuskan untuk meningkatkan kemampuan literasi terpadu dan numerasi pada peserta didik. Karena dampak dari pandemi covid-19 pemahaman peserta didik akan materi literasi dan numerasi sendiri menjadi sedikit menurun, sehingga karena adanya mahasiswa KMP dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Mahasiswa KMP dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah disusun dan mampu menggunakan berbagai media pembelajaran

yang variatif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain penggunaan media pembelajaran, variasi model pembelajaran juga menjadikan salah satu upaya untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik di tengah pandemi COVID-19. Peserta didik juga sangat tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh mahasiswa KMP, bahkan minat belajarnya pun cukup meningkat.

Program KMP dianggap mampu memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara sekolah dasar dan mahasiswa. Menurut Kemendikbud, dengan mengikuti program ini, mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengasah kemampuan dibidang interpersonal, dan memperoleh pengalaman mengajar. Selain itu, siswa sekolah dasar mendapat kesempatan untuk berinteraksi dan terinspirasi oleh mahasiswa pengajar yang ikut dalam program KMP. Selama sepuluh pekan dimulai sejak tanggal 12 Oktober 2020 s.d. 18 Desember 2020, mahasiswa diharapkan mampu membantu proses pembelajaran lebih efektif sekaligus meningkatkan literasi masyarakat terhadap pentingnya protokol kesehatan di tengah pandemi.

Para dewan guru dan kepala sekolah SDN 01 Sowan Lor bersyukur dan berterima kasih pada mahasiswa KMP yang ditugaskan di sana. Hal tersebut karena mahasiswa KMP sangatlah membantu baik pelaksanaan pembelajaran maupun administrasi di sekolah. Keberhasilan dari program KMP ini diharapkan dapat terus menjadikan motivasi untuk melaksanakan program Kampus Mengajar selanjutnya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kampus Mengajar Perintis (KMP) merupakan salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang telah diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Program KMP ini sendiri memiliki tujuan untuk memberikan solusi bagi Sekolah Dasar yang ter dampak Pandemi Covid-19 dengan memperdayakan para mahasiswa yang berdomisili di sekitar wilayah sekolah dasar tersebut. Implementasi Kampus Mengajar Perintis (KMP) dilaksanakan di SDN 01 Sowan Lor terbukti dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik seperti meningkatnya minat belajar, meningkatnya kemampuan literasi terpadu dan numerasi. Selain itu, manfaat bagi para mahasiswa diantaranya dapat memberikan pengalaman mengajar secara langsung sehingga dapat mengembangkan kemampuan interpersonal dan kepemimpinan yang dimiliki.

## **REFERENSI**

- Elihami, E. (2019). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Higher of Think Mahasiswa Berbasis Kampus Merdeka. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 1(1), 79-86.
- Kemdikbud. (2020). Merdeka belajar. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–19.
- Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. A. N. (2020). *Kampus Mengajar Perintis*.
- Prayogo. 2020. *Peluang Reformasi Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19*. <https://www.y.prayogo.kalderanews.com/2020/05/peluang-reformasi-pendidikan-di-tengah-pandemicovid-19-begini-kata-mendikbud/>. Diakses tanggal 04 Desember 2020 Pukul 23.00
- Saleh, M. (2020, May). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas 1*, 51-56.
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru Sd Di Kawasan Perbatasan Pada Era Pembelajaran 5.0 Dan Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2, 274–279.

- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan I*.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141–157.
- Suhartoyo, E., Wailissa, S. A., Jalarwati, S., Samsia, S., Wati, S., Qomariah, N., Dayanti, E., Maulani, I., Mukhlis, I., Rizki Azhari, M. H., Muhammad Isa, H., & Maulana Amin, I. (2020). Pembelajaran Kontekstual Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(3), 161. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6588>